

BAB I

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) ialah penyakit menular yang diakibatkan oleh virus Dengue serta ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Peran vektor dalam penyebaran penyakit mengakibatkan banyak kasus ditemukan pada musim hujan, pada saat timbulnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Tidak hanya iklim dan kondisi lingkungan, sebagian penelitian menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan mobilitas, kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut menjadi landasan dalam upaya pencegahan serta pengendalian DBD (Profil Kesehatan Indonesia 2020).

World Health Organization (WHO) menuturkan jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan meningkat lebih dari 8 kali lipat selama 4 tahun terakhir, dari 505.000 kasus bertambah menjadi 4,2 juta pada tahun 2024. Jumlah angka kematian yang dilaporkan juga mengalami peningkatan dari 960 menjadi 4032 sepanjang 2022. Tidak hanya jumlah kasus yang meningkat seiring penyebaran penyakit ke wilayah baru termasuk Asia, namun wabah eksplosif juga terjadi. Ancaman kemungkinan wabah demam berdarah saat ini terdapat di Asia. Wilayah Amerika melaporkan 3,1 juta kasus, dengan lebih dari 25.000 diklasifikasikan sebagai parah (WHO 2024).

Dinas Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2023 menyatakan Inciden Rate kasus DBD di Provinsi Aceh Tahun 2023 adalah sebesar 278,6 per 100.000 penduduk. Tingkat kasus tertinggi di Provinsi Aceh yaitu di Kabupaten Pidie Jaya sebanyak 3.402 kasus, kedua Kabupaten Aceh Utara sebanyak 2.676 kasus, ketiga Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 1.747 kasus, keempat Kabupaten Aceh Tenggara 1.502 kasus, Kabupaten Aceh Timur 919 kasus, Kabupaten Aceh Tamiang 815 kasus, Kabupaten Aceh Barat 415 kasus, Kabupaten Aceh Selatan 340 kasus dan Kabupaten Aceh Barat 267 kasus. Untuk tahun 2023 ini IR DBD tidak mencapai target karena target yang dipasang dalam RPJMD adalah sebesar 100 per 100.000 penduduk.

Puskesmas di Kecamatan Meurah Dua dengan kasus tertinggi yaitu di wilayah Puskesmas Meurah Dua dengan jumlah kasus 253 kasus dengan kematian 3 orang, sedangkan Puskesmas Trenggadeng jumlah kasus 139 kasus nihil kematian (Profil Dikes Pidie Jaya 2021). Dari data rekafitulasi kasus DBD per Dusun di Wilayah Puskesmas Meurah Dua tahun 2025 kasus tertinggi DBD yaitu Seunong sebanyak 64 kasus dan kasus terbanyak yaitu terdapat di Lancok yaitu 28 kasus, dengan nihil kematian di Blang Cut.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 3M Plus Di Wilayah Puskesmas Meurah Dua?”

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi gambaran perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 3M Plus di Wilayah Puskesmas Meurah Dua.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi untuk dijadikan referensi bagi pengembangan dalam ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas serta dapat menambah informasi mengenai bagaimana perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 3M Plus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 3M Plus sehingga masyarakat sadar akan pentingnya melakukan pencegahan DBD.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 3M Plus sehingga masyarakat sadar akan pentingnya melakukan pencegahan DBD.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, meningkatkan pemahaman mengenai hal-hal baru yang didapatkan dalam hasil penelitian serta sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan perilaku masyarakat mengenai penanganan DBD .

